

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk menambah ilmu pengetahuannya yang dapat dilaksanakan melalui jalur formal ataupun nonformal. Pendidikan merupakan alat pemberdayaan sumber daya manusia karena melalui pendidikan seseorang akan belajar menemukan dan menggagali potensi dirinya, memahami nilai-nilai sosial dan spritual keagamaan, serta memahami lingkungannya.

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan apa yang tertulis dalam Syaiful Sagala (2013:11) Pendidikan juga memiliki fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan tertinggalan. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena orang yang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan maupun kemiskinan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan.

Dalam pendidikan tentunya tidak lepas dari guru, siswa, sarana dan prasarana, guru dan siswa merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, dengan adanya siswa dan guru maka proses belajar dan mengajar akan berlangsung di dalam kelas. Dalam hal ini siswa yang akan mendapatkan berbagai pengetahuan yang akan jadi milik dan pedoman mereka. Guru di tuntut untuk bijaksana dalam mengelola setiap bahan pembelajaran dan pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan belajar.

Kenyataan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari yang di harapkan, pada kegiatan belajar mengajar banyak guru dengan cara mengajarnya monoton dan kurang menarik, guru hanya menggunakan model ceramah sehingga siswa mudah bosan saat belajar. Guru hanya memberi materi pelajaran kemudian memberikan soal-soal dan meninggalkan kelas tanpa memperhatikan apakah siswa mampu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru tersebut.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan keterampilan belajarnya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungan. Dimana anak didik tumbuh dan berkembang di lingkungan, dan diharapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu pembelajaran sangat penting diajarkan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas IV mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Siswa mempelajari materi pembelajaran hanya di sekolah saja dan tidak diulang ketika di rumah, siswa juga tidak memahami konsep pembelajaran sehingga ketika diujikan kembali jawaban siswa tersebut rancu. Selain itu siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, contohnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran dan terkesan siswa pasif serta kurang mau berfikir kritis dan tidak kreatif. Metode yang diterapkan kurang mampu digunakan ketika menemui masalah pada saat proses belajar mengajar, sehingga pelajaran IPA menjadi sulit dimengerti yang mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal. Hal ini juga terjadi di SD Negeri 101984 Kotarih Pekan.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari guru kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan bahwa data hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA belum dapat dikatakan memenuhi tingkat keberhasilan

maksimal. Nilai KKM yang sudah ditetapkan pihak sekolah untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Untuk lebih jelas ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Nilai Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan Ajaran 2018/2019

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Ket
70	≥ 70	24	61,3%	Tuntas
	< 70	23	38,7%	Tidak Tuntas
Jumlah		47	100%	-

Sumber : Daftar Nilai Kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan

Berdasarkan Tabel 1.1 yang berasal dari wali kelas IV SD menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan belum maksimal. Dari 47 orang siswa, yang tuntas berjumlah 24 siswa (61,3%) sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 23 siswa (38,7%) sehingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu: (1) Metode Pembelajaran yang digunakan belum maksimal (2) Guru hanya menerapkan metode ceramah. (3) Tugas yang di berikan guru terlalu banyak. Faktor dari siswa yaitu: (1) Siswa tidak aktif dalam pembelajaran (2) Siswa lebih banyak bermain, (3) Disiplin siswa dalam pembelajaran tidak maksimal.

Dari masalah-masalah yang teridentifikasi di atas, perlu dicari metode baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa memberi pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna. Disini guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan relevan sangat di perlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Energi Panas pada mata pelajaran IPA. Metode pembelajaran yang saat ini harus dikembangkan yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai

fasilitator dan memantau siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti akan menerapkan Metode Pembelajaran *Inside outside circles* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan menggunakan Metode *Inside outside Circles* adalah pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses pengalaman dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Perngaruh Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Inside Outside Circles pada mata Pelajaran IPA di kelas IV 101984 Kotarih Pekan Tahun Ajaran 2018/2019.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Guru hanya menerapkan metode ceramah.
2. Siswa belum aktif dalam pembelajaran.
3. Materi yang di sampaikan guru belum maksimal.
4. Disiplin siswa dalam pembelajaran tidak maksimal.
5. Metode pembelajaran yang digunakan belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Penggunaan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circles* terhadap hasil belajar IPA Materi Energi Panas kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa menggunakan Metode pembelajaran *Inside Outside Circles* pada mata pelajaran IPA materi Energi Panas di kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan Tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran metode Konvensional pada mata pelajaran IPA materi Energi Panas di kelas IV SD Negeri 1019884 Kotarih Pekan Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Inside Outside Circles* terhadap mata pelajaran IPA materi Energi Panas di kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Pembelajaran *Inside Outside Circles* pada pelajaran IPA materi Energi Panas siswa kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPA materi Energi Panas siswa kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap metode pembelajaran *Inside Outside Circles* pada mata pelajaran IPA materi Energi Panas siswa kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru diterapkan sebagai metode alternatif dalam kegiatan pembelajaran siswa, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, membantu memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101984 Kotarih Pekan.
2. Bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menumbuhkan minat, motivasi dan semangat.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang penerapan metode pembelajaran yang tepat, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.